

BAB IV

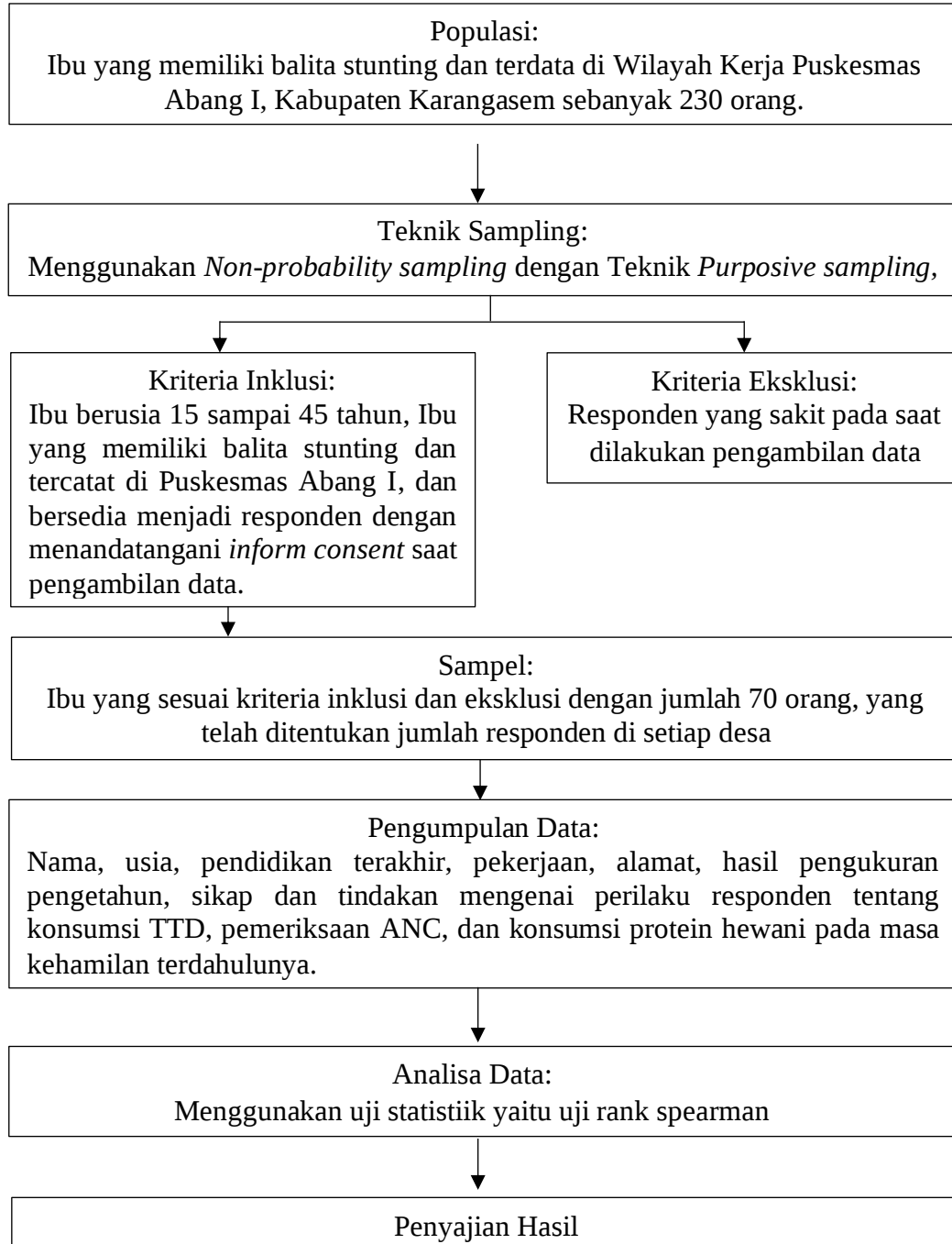
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *retrospektif* karena melibatkan kejadian yang terkait dengan masa lalu. Dalam penelitian ini hal tersebut berkaitan dengan mengingat kembali perilaku atau kebiasaan yang dilakukan ibu pada masa kehamilan sebelumnya. Variabel independen pada penelitian ini meliputi pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang konsumsi TTD, pemeriksaan ANC, dan konsumsi protein hewani selama masa kehamilan sebelumnya.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini dijelaskan seperti pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Hubungan *Prior Related Behavior* dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pemilihan tempat ini didasarkan atas:

- a. Tersedianya sampel penelitian yaitu 230 balita yang terdiagnosa stunting
- b. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan *prior related behavior* dengan kejadian stunting.

2. Waktu

Penelitian diawali dengan pengurusan izin hingga penyelesaian laporan yang dilaksanakan dari bulan 1 April hingga 4 Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Indarwati (2020), populasi ialah daerah umum yang mencakup subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari sana kesimpulan dapat ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang terdata mengalami stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I yaitu sebanyak 230 balita stunting.

2. Sampel

Sampel yakni sebagian dari populasi atau representasi kecil dari populasi yang akan diteliti (Indarwati dkk., 2020). Sampel pada penelitian ini diambil melalui populasi di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I yang memenuhi syarat atau kriteria. Syarat ini mencakup:

- a. Kriteria Inklusi

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), Kriteria inklusi mengacu pada karakteristik spesifik individu dalam kelompok sasaran yang akan dipilih dan diperiksa sebagai bagian dari studi penelitian. Kriteria inklusi mencakup:

- 1) Ibu berusia 15 sampai 45 tahun
- 2) Ibu yang memiliki balita stunting dan tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I.
- 3) Ibu yang bersedia dijadikan responden dengan menandatangani *inform consent* ketika dilaksanakannya proses pengambilan data.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yakni menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Priadana & Sunarsi, 2021). Kriteria eksklusi ini mencakup:

- 1) Responden yang sakit pada saat dilakukan pengambilan data

3. Jumlah dan Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (10%=0,1)

Berdasarkan data hasil pengukuran Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Balita Berbasis Masyarakat (EPPGBM) Kabupaten Karangasem bulan

Agustus 2023, tercatat sebanyak 230 balita terdiagnosa stunting. Maka dari total anak tercatat stunting di wilayah kerja Puskesmas Abang I, besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1^2)}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,01)}$$

$$n = \frac{230}{3,3}$$

$$n = 69,69 \approx 70 \text{ orang}$$

Jadi, banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang.

Penentuan sampel dilakukan secara merata di setiap Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing desa dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

s : jumlah sampel setiap unit secara proporsi

S : jumlah seluruh sampel yang didapat

N : jumlah seluruh populasi

n : jumlah masing-masing unit populasi

Jadi perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 3:

Tabel 3
Perhitungan jumlah sampel di setiap Desa di Wilayah Kerja
Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem

No	Nama Desa	Unit Populasi	Perhitungan	Hasil Perhitungan
1	Ababi	72	$72/230 \times 70 = 21,9$	22
2	Tiyingtali	11	$11/230 \times 70 = 3,3$	3
3	Abang	30	$30/230 \times 70 = 9,1$	9
4	Pidpid	25	$25/230 \times 70 = 7,6$	8
5	Nawakerti	20	$20/230 \times 70 = 6,0$	6
6	Kesimpar	11	$11/230 \times 70 = 3,3$	3
7	Tista	30	$30/230 \times 70 = 9,1$	9
8	Tri Buana	31	$31/230 \times 70 = 9,4$	10
				Total: 70 orang

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sekelompok individu atau item dari populasi yang lebih besar untuk tujuan melakukan penelitian atau analisis. Prosedur pengambilan sampel berganda digunakan untuk memastikan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-probability sampling* dengan *purposive sampling*, yang mana pemilihan sampel di setiap desanya dipilih secara acak sesuai dengan kedatangan dan jadwal posyandu di setiap desanya. Pemilihan sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Ibu berusia 15 sampai 45 tahun, ibu yang memiliki anak stunting dan tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I dan bersedia untuk dijadikan sampel dengan menandatangani *inform consent*.

E. Jenis dan Teknik pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan ialah data primer dan data

sekunder.

a. Data primer

Merujuk pada penjelasan Achjar dkk (2023), data mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber data, tanpa adanya perantara. Data primer yang dikumpulkan dari sampel dalam penelitian ini mencakup; identitas responden yaitu nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan alamat. Data primer lain yaitu mengenai perilaku yang terdiri dari pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan responden terkait dengan konsumsi TTD, pemeriksaan ANC, dan konsumsi protein hewani pada masa kehamilan sebelumnya.

b. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dan didokumentasikan oleh entitas lain, dan peneliti bertindak sebagai penerima informasi tersebut (Achjar dkk., 2023). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel dan data identitas balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian, termasuk pengumpulan karakteristik tertentu dari subjek yang diperlukan untuk suatu penelitian. Terdapat tiga pendekatan pengumpulan data yang dapat digunakan, diantaranya wawancara, kuisioner dan obeservasi (Sahir, 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner yang mencakup pengukuran pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk mengevaluasi perilaku ibu yang memiliki balita stunting dan terdata di Puskesmas Abang I,

Kabupaten Karangasem. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- b. Mengajukan surat komisi etik penelitian ke Direktorat Politeknik Kesehatan Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin ke Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem.
- d. Mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem untuk melakukan penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem dan Puskesmas Abang I untuk mencari data sekunder.
- e. Melakukan pendekatan dengan pemegang bidang gizi di Puskesmas Abang I untuk memperoleh data balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I.
- f. Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah balita stunting dan identitas balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I.
- g. Peneliti melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Peneliti memilih sampel sebanyak 70 orang ibu balita berdasarkan kriteria inklusi, yang pengumpulan data dilakukan pada saat dilakukan posyandu balita yang melibatkan pihak dari puskesmas untuk membantu, dan jika jumlah sampel belum terpenuhi dari kunjungan posyandu pada setiap desa maka akan dilakukan pengambilan data *door to door*.

- i. Calon responden yang telah memenuhi kriteria inklusi, dilakukan pendekatan dengan perkenalan diri dan memberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan dan prosedur penelitian.
- j. Calon responden yang bersedia menjadi sampel penelitian diminta untuk menandatangani *inform consent* kemudian diidentifikasi karakteristiknya seperti nama, usia, pendidikan dan pekerjaan.
- k. Melakukan pengumpulan data dengan alat ukur kuisioner yang telah disiapkan, dengan cara peneliti membaca pernyataan dan responden menjawab pernyataan tersebut sesuai dengan kondisinya, lalu peneliti menulis jawaban responden pada lembar kuisioner
- l. Setelah lembar kuisioner terisi dilakukan rekapitulasi data dan olah data yang telah didapat.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat atau sarana yang berguna untuk pengukuran informasi yang akan dikumpulkan (Adiputra dkk., 2021). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuisioner. Kuisioner merupakan suatu panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari para responden. Kuisioner ini berupa kumpulan pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data. Tujuan kuisioner terdiri dari tiga aspek khusus, yakni pertama, mengubah informasi yang diperlukan menjadi serangkaian pertanyaan khusus yang dapat dijawab oleh responden. Kedua, mendorong partisipasi, kerja sama, dan penyelesaian tugas oleh responden. Dan ketiga, menyusun kuisioner sedemikian rupa sehingga sederhana untuk mengurangi potensi kesalahan dalam jawaban yang diberikan (Achjar dkk., 2023).

Kuisisioner ini terdiri dari pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan tentang konsumsi TTD. Perilaku pemeriksaan ANC, dan perilaku konsumsi protein hewani. Kuisisioner ini dibuat sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas. Terdiri dari 15 pernyataan di setiap variabelnya yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti meliputi pengetahuan (5 pernyataan), sikap (5 pernyataan) dan tindakan (5 pernyataan) di setiap variabelnya. Jika dijabarkan terdapat 15 pernyataan tentang konsumsi TTD, 15 pernyataan tentang pemeriksaan ANC, dan 15 pernyataan tentang konsumsi protein hewani, sehingga jumlah keseluruhan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 pernyataan.

Kuisisioner ini memiliki hasil ukur berbeda disetiap pertannyaannya, pada aspek kognitif (pengetahuan), jika pertanyaan bersifat positif, benar bernilai 5 dan salah bernilai 0, begitupun sebaliknya jika pertanyaan bersifat negatif benar bernilai 0 dan salah bernilai 5. Pada aspek afektif (sikap), jika pertanyaan bersifat positif sangat setuju bernilai 10, setuju bernilai 8, ragu bernilai 6 dan tidak setuju bernilai 4, dan sangat tidak setuju bernilai 2 begitu sebaliknya jika pertanyaan bersifat negatif sangat setuju bernilai 2, setuju bernilai 4, ragu bernilai 6, tidak setuju bernilai 8 dan sangat tidak setuju bernilai 10. Pada aspek psikomotor (tindakan), jika pertanyaan bersifat positif ya bernilai 5 dan tidak bernilai 0, sebaliknya jika pertanyaan bersifat negatif ya bernilai 0 dan tidak bernilai 5.

a. Uji validitas

Validitas berkaitan dengan sampai dimana alat ukur mampu dengan tepat mengukur aspek yang dimaksud. Konsep validitas menyangkut kecocokan, signifikansi, dan utilitas kesimpulan yang ditarik berdasarkan skor hasil tes. Dalam

istilah yang lebih sederhana, uji validitas menilai sejauh mana instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang valid, artinya bisa mengukur secara pasti apa yang seharusnya diukur (Purwanto, 2018).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas di lokasi terdekat dari lokasi penelitian dengan karakteristik yang mirip dengan lokasi penelitian yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II, Kabupaten Karangasem dan akan dilakukan uji validitas kepada 30 responden. Kuisioner dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil pengujian validitas kuisioner pada item pengetahuan, sikap dan tindakan di setiap variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung berada pada rentang nilai 0,518 - 0,936 yang artinya lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,374$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner tersebut dianggap valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas memiliki sinonim seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan sejenisnya. Akan tetapi, gagasan inti dari keandalan berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh dari suatu prosedur pengukuran. Oleh karena itu, fokus utama dalam menilai ketergantungan adalah menjamin kredibilitas data yang diperoleh. Sebuah instrumen kajian studi dianggap reliabel bilamana mampu menghasilkan data yang stabil atau jika memberikan nilai r Cronbach alpha $> r$ tabel, karena konsistensi inilah yang membuat data dapat dipercayai. Dengan kata lain, instrumen diasumsikan reliabel bila mampu menghasilkan data yang sama walaupun dipergunakan pada waktu yang berbeda, selama karakteristik subjeknya tetap sama (Purwanto, 2018). Hasil

pengujian reliabilitas kuisioner pada item pengetahuan, sikap dan tindakan pada variabel perilaku konsumsi TTD (0,930), perilaku pemeriksaan ANC (0,926) dan perilaku konsumsi proterin hewani (0,944), yang menunjukkan bahwa nilai *r Cronbach alpha* di setiap variabelnya lebih besar dari *r* tabel (*r Cronbach alpha* >0,6). Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner dianggap reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah tahap dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi dari setiap variabel yang akan dianalisis. Proses pengolahan data mencakup kegiatan pengeditan data, transformasi data (coding), dan penyajian data, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dari setiap obyek untuk setiap variabel yang menjadi fokus penelitian (dewi murdiyanti prihatin Putri, 2016).

Data mengenai perilaku ibu dalam pencegahan stunting, terfokus pada konsumsi TTD, pemeriksaan ANC, dan konsumsi protein hewani, diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 15 pernyataan di setiap variabel yang telah dimodifikasi menjadi tiga meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Total skor dihitung, kemudian dikategorikan berdasarkan definisi operasional. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer.

2. Teknik Analisa data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat

a. Analisis univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk memberikan gambaran komprehensif

tentang atribut setiap variabel penelitian melalui tabel distribusi frekuensi. Data yang dikumpulkan melibatkan informasi identitas sampel, perilaku konsumsi TTD, perilaku pemeriksaan ANC dan perilaku konsumsi protein hewani.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam studi ini memiliki tujuan mengevaluasi korelasi perilaku ibu, yang melibatkan perilaku konsumsi TTD, perilaku pemeriksaan ANC, dan perilaku konsumsi protein hewani, dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I menggunakan uji Spearman. Uji Spearman digunakan untuk menilai hubungan antara variabel kategorikal yang berskala ordinal. Perilaku konsumsi TTD, perilaku pemeriksaan ANC, dan perilaku konsumsi protein hewani dianggap sebagai variabel independen, sedangkan kejadian stunting dianggap sebagai variabel dependen.

Interpretasi output uji hipotesis didasarkan pada nilai p , dan kekuatan korelasinya. Bilamana nilai $p < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan penolakan hipotesis null (H_0) atau adanya hubungan yang signifikan antara *prior related behavior* dengan kejadian stunting. Sebaliknya, jika nilai $p > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *prior related behavior* dengan kejadian stunting.

G. Etika penelitian

Etika penelitian didefinisikan selaku seperangkat prinsip yang dibuat untuk membimbing dan mendukung peneliti dalam menjalankan penelitian dengan prinsip-prinsip etika sebagai dasar. Etika penelitian sangat penting dalam bidang penelitian karena berkaitan dengan pihak yang berpartisipasi atau memberikan informasi sebagai sumber data. Kewajiban moral dan profesional untuk menjunjung

tinggi etika penelitian selalu berlaku, terlepas dari apakah peserta menyadari adanya etika dalam proses penelitian (Hansen dkk., 2023). Terdapat beberapa prinsip etika penelitian diantaranya sebagai berikut (Haryani & Setiyobroto, 2022):

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Calon peserta penelitian (subjek) wajib diberikan informasi komprehensif mengenai tujuan penelitian yang hendak dilaksanakan, serta memiliki hak untuk memilih secara bebas apakah akan ikut serta atau menolak dijadikan responden. Pada konteks studi ini, responden memiliki hak untuk bersedia atau menolak berpartisipasi, dan mereka juga memiliki hak untuk mengundurkan diri dari penelitian jika mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan partisipasi mereka.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

Hak untuk memilih menjadi responden atau tidak (*right to selfdetermination*) harus dihormati dengan penuh keberlanjutan. Pendekatan terhadap subjek harus dilakukan dengan penuh kepedulian manusiawi. Subjek memiliki hak untuk menentukan apakah mereka bersedia atau tidak menjadi subjek, tanpa adanya ancaman atau konsekuensi terhadap perawatan kesehatan mereka, khususnya jika mereka merupakan klien. Hak untuk menerima informasi lengkap mengenai perlakuan yang akan diberi (*right to full disclosure*) juga harus diakui. Sebagai peneliti, kewajiban untuk memberikan penjelasan yang rinci dan bertanggung jawab muncul jika ada kejadian yang memengaruhi subjek.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa informasi yang mereka berikan harus tetap bersifat rahasia, yang melibatkan prinsip tanpa nama (*anonymity*) dan

kerahasiaan (*confidentiality*). Pada penelitian ini, keberahasiaan responden dipertahankan dengan menggunakan nama inisial responden.

4. *Justice* atau keadilan

Subjek akan diperlakukan secara adil sepanjang tahapan penelitian, mulai dari sebelum partisipasi, selama partisipasi, hingga setelahnya, tanpa ada bentuk diskriminasi, bahkan jika mereka memutuskan untuk tidak berpartisipasi atau dihapus dari penelitian. Peneliti akan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap responden, tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficience* (manfaat) dan *Non maleficience* (tidak membahayakan)

Penelitian umumnya melibatkan populasi dan sampel manusia, sehingga meningkatkan risiko potensial terhadap kerugian fisik dan psikis bagi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penelitian dapat memberikan manfaat dalam pemahaman perilaku yang dapat dilakukan oleh ibu selama kehamilan, khususnya terkait dengan konsumsi TTD, pemeriksaan ANC, dan konsumsi protein hewani, serta hubungannya dengan kejadian stunting. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini tidak membawa risiko yang berbahaya, karena responden hanya akan diminta untuk mengisi kuisioner dan diwawancarai sesuai dengan keadaan masing-masing.